

MENGATASI KEMISKINAN DENGAN WIRAUSAHA SOSIAL

Siti Khoirunisa

Pendidikan Geografi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Email: skhoirunisa52@gmail.com

Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah sosial konvensional yang tak pernah habis kita kupas baik oleh pemerintah maupun akademisi. Berbagai upaya pengentasan kemiskinan sudah banyak dilakukan dengan berbagai pendekannya. Berbagai Pendekatan pengentasan kemiskinan selalu melihat masyarakat miskin sebagai obyek bukan sebagai subyek yang mampu mengatasi masalahnya sehingga program-program pengentasan kemiskinan yang dibuat oleh pemerintah hanya bersifat sesaat yang belum bisa menyelesaikan akar permasalahan kemiskinan. Salah satu model untuk pengentasan kemiskinan bisa dilakukan melalui kewirausahaan sosial. Kewirausahaan sosial merupakan gagasan perubahan sosial yang berlandaskan pada pendekatan kewirausahaan. Fenomena kewirausahaan sosial telah tumbuh dengan cepat seiring dengan upaya penyelesaian berbagai masalah sosial, seperti perbaikan ekonomi dan mengatasi kemiskinan. Wirausahaan sosial menjalankan peran yang nyata dan penting dalam menyelesaikan kemiskinan.

Kata Kunci : kemiskinan, kewirausahaan sosial

Abstract

Poverty is a conventional social problem that has never been discussed by the government or academics. Various efforts to eradicate poverty have been carried out using various approaches. Various approaches to poverty alleviation always view poor people as objects, not as subjects who are able to overcome their problems, so that poverty alleviation programs created by the government are only temporary and cannot resolve the root of the problem of poverty. One model for alleviating poverty can be done through social entrepreneurship. Social entrepreneurship is an idea of social change that is based on an entrepreneurial approach. The phenomenon of social entrepreneurship has grown rapidly along with efforts to solve various social problems, such as improving the economy and overcoming poverty. Social entrepreneurship plays a real and important role in solving poverty.

Keywords: poverty, social entrepreneurship

PENDAHULUAN

Kemisikinan adalah masalah sosial yang mempunyai dampak dan sebab yang multidemensi artinya masalah kemiskinan tidak hanya terselesaikan dari sudut pandang ekonomi saja akan tetapi juga tidak bisa diselesaikan secara sosial oleh sebab itu diperlukan penyelesaian yang bersifat holistic. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya karena ketidakberdayaan ekonomi. Program-program penanganan masalah kemiskinan sudah banyak digelontorkan oleh pemerintah akan tetapi hasil yang diharapkan tidak bisa mencabut kemiskinan dari akarnya karena program yang diberikan oleh pemerintah hanya bersifat sementara dan di rancang hanya bersifat pemberian bantuan.

Beberapa program penanganan kemiskinan misalnya program PKH, Raskin dan BLT program tersebut tidak berhasil menurunkan angka kemiskinan karena sampai saat ini masyarakat miskin masih ada bahkan kemiskinan malah bertambah karena program-program tersebut sangat rentan adanya guncangan kenaikan harga, inflasi ataupun kenaikan dolar atas mata uang rupiah sebab program-program penanganan masalah kemiskinan tidak dirancang untuk merespon atau mencabut akar permasalahan kemiskinan melainkan hanya untuk mengurangi kerentanan dan kesengsaraan. Program-program tersebut hanya mampu merespon gejala bukan penyebab utama atau akar masalah kemiskinan (Suharto,2013).

Pemberdayaan masyarakat dengan salah satunya program kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyelesaikan kemiskinan tetapi pendekatan ini tidak bisa membuat masyarakat miskin keluar dari jerat kemiskinannya padahal konsep kewirausahaan yang dibuat oleh pemerintah sangat baik karena pendekatan yang dipakai pemerintah adalah pendekatan deficit atau masalah.

Di Indonesia, wirausaha sosial tumbuh dengan cepat seiring dengan keyakinan bahwa kewirausahaan sosial dapat mengatasi masalahmasalah sosial (Utomo, 2014). Ini terbukti dengan didirikannya Asosiasi Kewirausahaan Sosial Indonesia (AKSI) pada tahun 2009. Kewirausahaan sosial telah menjadi kajian di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh Haryadi dan Waluyo (2006), Rahmawati et al., (2011), Palesangi (2012), Situmorang dan Marzanti (2012), Pratiwi dan Siswoyo (2014), serta Utomo (2014). Namun, kajian yang telah dilakukan ini belum memfokuskan pada masalah kemiskinan.

METODOLOGI

Dalam tulisan ini menggunakan metode studi pustaka yaitu untuk mengetahui cara mengatasi kemiskinan dengan cara kewirausahaan sosial. Seperti yang dikatakan oleh (Nazir, 2003) Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari berbagai platform buku, website dan lain-lain yang berkaitan dengan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengatasi kemiskinan terdapat beberapa program antara lain Kewirausahaan. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai usaha yang kreatif yang dibangun untuk membangun value dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak (Esti, 2012). Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan diidentifikasi dengan memiliki sikap inovatif, selalu komitmen terhadap pekerjaannya, selalu ingin berprestasi, mandiri, selalu mencari peluang baru dll.

Kewirausahaan sosial telah disadari memberikan dampak sosial yang besar, terutama dalam mengatasi kemiskinan. Inovasi dan ide yang di luar batas pemikiran umum (out of the box) menjadi instrumen utama. Selain itu, kecerdasan emosional yang dimiliki oleh wirausaha sosial terus mendorong untuk mencari peluang dalam melakukan perubahan sosial. Karakteristik seorang wirausaha yang berani mengambil risiko menandakan sebagai seseorang yang tangguh dalam upaya menyelesaikan permasalahan sosial.

Pembangunan ekonomi yang berkeadilan, terutama bagi masyarakat miskin menjadi pendorong untuk melakukan perubahan yang signifikan melalui inovasi sosial. Pendekatan kewirausahaan membuka jalan bagi pemerataan distribusi ekonomi. Selain itu, gagasan baru yang kreatif dalam konsep kewirausahaan seringkali melewati batas-batas tradisi dalam aktivitas ekonomi yang berlaku secara konvensional. Kemunculan konsep kewirausahaan telah meretas asumsi yang ada dalam teori ekonomi neo klasik. Merujuk pada Schumpeter, kewirausahaan didefinisikan sebagai “creative destruction” (Drucker, 1985). Definisi ini menekankan bahwa konsep kewirausahaan bersifat kreatif. Kreativitas mendorong pada inovasi dan menjadi alat utama dalam memanfaatkan peluang yang ada. Wirausaha akan selalu mencari perubahan dan meresponnya, serta memanfaatkannya sebagai peluang untuk menciptakan nilai dan menyelesaikan masalah

Kementerian Sosial RI telah mengentaskan kemiskinan melalui program kewirausahaan sosial. Pada tahun 2021, pemerintah akan melaksanakan program peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin. Melalui program ini, pemerintah membantu kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang menerima program bantuan tunai bersyarat. Program ini dapat meningkatkan perekonomian keluarga berpenghasilan rendah dan mengurangi ketergantungan mereka terhadap bantuan pemerintah. Selain itu, kewirausahaan sosial dapat memberikan dampak positif terhadap anggota masyarakat dengan meningkatkan akses terhadap pasar bagi masyarakat miskin.

Kewirausahaan sosial mempunyai potensi untuk mencapai dampak sosial di berbagai bidang, mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dan menyeimbangkan kembali bidang “ekonomi” dan “sosial” (Warnecke, 2018). Sebuah penelitian yang dilakukan di wilayah India mengeksplorasi dampak kewirausahaan sosial terhadap pengentasan kemiskinan (Shepherd et al., 2021). Dengan menerapkan logika serupa, kewirausahaan sosial diharapkan dapat mempercepat pengentasan kemiskinan di Indonesia. Hal ini merupakan prioritas pembangunan nasional untuk mengurangi beban masyarakat miskin dan meningkatkan pendapatan mereka, terutama pada kelompok 40% penduduk terbawah (Bappenas, 2017).

KESIMPULAN

Pengembangan kewirausahaan, terutama kewirausahaan sosial, menjadi elemen krusial dalam upaya mengatasi kemiskinan di Indonesia. Dalam konteks ini, kewirausahaan bukan hanya sekadar usaha bisnis untuk menciptakan keuntungan finansial, tetapi juga sebagai alat inovatif untuk menciptakan nilai sosial dan memecahkan masalah kemiskinan. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Sosial, telah mengimplementasikan program kewirausahaan sosial sebagai langkah konkret dalam mengentaskan kemiskinan. Program ini mencakup bantuan tunai bersyarat dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2017). Prakarsa pemerintah daerah dalam upaya pengurangan kesenjangan wilayah dan pembangunan daerah (Masalah 2) .
- Drucker, P. F., 1985. *Innovation and Entrepreneurship*. New York: Harper & Row.
- Firdaus. N. 2014. *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial*.
- Palesangi, M., 2012. *Pemuda Indonesia dan Kewirausahaan Sosial*. Bandung, Universitas

Katolik Parahyangan.

- Pratiwi, Z. S., dan T. Siswoyo, 2014. Perancangan Kampanye Peningkatan Kesadaran Berwirausaha Sosial: Generasi Pengubah”. *Jurnal Tingkat Saraja Senirupa dan Desain*, 3(1): 1-6.
- Rahmawaty, P., 2011. Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter melalui Kewirausahaan Sosial (Sociopreneurship). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 1(2): 1-15.
- Situmorang, D. B. M., dan I. R. Mirzanti, 2012. Social Entrepreneurship to Develop Ecotourism. *Procedia Economics and Finance*, 4: 398-405
- Utomo, H., 2014. Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial. *Among Makarti*, 7(14): 1-16.
- Warnecke T. (2018). Kewirausahaan sosial di Tiongkok: mendorong perubahan kelembagaan . *J.Ekon.* Edisi 52 , 368–377. 10.1080/00213624.2018.1469866 [CrossRef] [Google Cendekia]
- Wulandari. K. Rosviantika.E. 2018. Pengentasan Kemiskinan Melalui Kewirausahaan: Tinjauan Teoritis Dalam Pendekatan Strength Prespektif: 579